

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR
DAN EFISIENSI TERHADAP ROA PADA BANK PEMBANGUNAN
DAERAH DI INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

HELINA WIDYASARI WIJANTO

2014210111

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

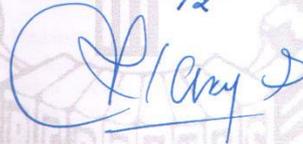
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Helina Widyasari Wijianto
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 24 Juni 1996
N.I.M : 2014210111
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva,
Sensitivitas Pasar Dan Evisiensi Terhadap ROA
Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 13/12/2018



(Dr. Dra. Ec. SRI HARYATI, M.M)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal : 14/2/2018



(Dr. MUAZAROH, S.E., M.T)

PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR DAN EFISIENSI TERHADAP ROA PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA

Helina Widyasari Wijianto
STIE Perbanas Surabaya
Email : helinaella@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to know whether LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO and FBIR partially and simultaneously have a significant influence on ROA to the Regional Development Bank. Data is a secondary data and data collection methods in this research is collection data from publication financial report at OJK website starts from the first quarter of 2012 until two quarter of 2017. sample used is BPD East Kalimantan, BPD Riau and Riau Islands and BPD Papua. The results show that APB, IRR and FBIR are partially negative impacts that have no significant impact on ROA of Regional Development Bank. LDR, IPR and NPL do not have a significant positive impact on ROA in Regional Development Banks. On the other hand, BOPO has a significant negative impact on ROA in Regional Development. The LDR IPR, NPL, APB, IRR, BOPO and FBIR variables that have the most dominant influence on ROA are BOPO.

Keyword : Liquidity Ratio, Asset Quality, Sensitivity Market, Efficiency and Profitability

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat (deposan) dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat (debitur) dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan dari nasabah. Dibutuhkan pengelolaan yang baik terhadap semua aspek yang mempengaruhi kinerja bank. Salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan bagian aspek penting dalam kinerja suatu

bank, karena profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Keuntungan bank dalam mendapatkan laba dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio pengukur tingkat profitabilitas salah satunya *Return On Asset (ROA)*.

ROA menjadi indikator bagi bank mampu mengelola biaya operasional maupun biaya non operasional. ROA suatu bank seharusnya makin lama mempunyai peningkatan, tetapi tidak demikian yang terjadi pada perkembangan Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
PERIODE 2012-2017 TRIWULAN II
(DALAM PRESENTASE)

NO	NAMA BANK	2012	2013	TREN	2014	TREN	2015	TREN	2016	TREN	2017*	TREN	RATA-RATA TREN
1	BPD SULSEL & SULBAR	0.04	4.90	4.86	4.90	0.00	4.90	0.00	4.96	0.06	3.48	-1.48	0.98
2	BPD SULAWESI TENGAH	1.59	3.39	1.80	3.91	0.52	3.10	-0.81	2.91	-0.19	2.25	-0.66	0.13
3	BPD KALIMANTAN SELATAN	1.27	2.33	1.06	2.68	0.35	2.20	-0.48	2.60	0.40	1.50	-1.10	0.04
4	BPD KALIMANTAN TENGAH	3.41	3.52	0.11	4.00	0.48	4.00	0.00	4.24	0.24	4.12	-0.12	0.71
5	BPD DKI	1.87	3.15	1.28	2.10	-1.05	0.89	-1.21	2.29	1.40	2.10	-0.19	0.04
6	BPD SUMSEL & BANGKA BELITUNG	1.90	1.76	-0.14	2.13	0.37	2.18	0.05	2.34	0.16	2.07	-0.27	0.03
7	BPD LAMPUNG	2.80	1.89	-0.91	3.89	2.00	3.25	-0.64	2.85	-0.4	2.74	-0.11	-0.06
8	BPD YOGYAKARTA	2.56	2.71	0.15	2.88	0.17	2.94	0.06	3.05	0.11	2.97	-0.08	0.08
9	BPD KALIMANTAN TIMUR	2.50	2.78	0.28	2.60	-0.18	1.56	-1.04	2.99	1.43	2.70	-0.29	-0.02
10	BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	3.23	3.34	0.11	0.01	-3.33	3.56	3.55	3.15	-0.41	3.50	0.35	0.27
11	BPD SUMATERA UTARA	2.99	3.37	0.38	2.60	-0.77	2.31	-0.29	2.91	0.60	2.62	-0.29	-0.07
12	BPD JAWA TENGAH	2.73	3.43	0.70	2.84	-0.59	2.60	-0.24	2.60	0.00	2.91	0.31	0.03
13	BPD RIAU KEPRI	2.95	3.00	0.05	3.37	0.37	1.69	-1.68	2.75	1.06	2.57	-0.18	-0.07
14	BPD JAWA TIMUR	3.34	3.82	0.48	3.52	-0.30	2.67	-0.85	2.98	0.31	4.01	1.03	0.13
15	BPD SUMATERA BARAT	2.60	2.64	0.04	1.94	-0.7	2.28	0.34	2.19	-0.09	1.93	-0.26	-0.13
16	BPD KALIMANTAN BARAT	3.33	3.42	0.09	3.19	-0.23	2.91	-0.28	2.88	-0.03	3.37	0.49	-0.00
17	BPD BALI	4.28	3.97	-0.31	3.92	-0.05	3.33	-0.59	3.76	0.43	3.27	-0.49	-0.20
18	BPD BENGKULU	3.41	4.64	1.23	4.09	-0.55	2.98	-1.11	2.78	-0.20	2.18	-0.60	-0.24
19	BPD NUSA TENGGARA TIMUR	3.65	4.14	0.49	3.72	-0.42	3.44	-0.28	2.94	-0.5	3.47	0.53	-0.03
20	BPD JAMBI	3.58	4.14	0.56	3.14	-1.00	2.43	-0.71	2.82	0.39	0	2.82	2.06
21	BPD SULAWESI UTARA	2.95	3.48	0.53	2.16	-1.32	1.56	-0.60	2.00	0.44	3.01	1.01	0.01
22	BPD SULAWESI TENGGARA	5.10	4.43	-0.67	4.13	-0.30	3.41	-0.72	3.87	0.46	3.85	-0.02	-0.25
23	BPD PAPUA	2.81	2.86	0.05	1.02	-1.84	2.60	1.58	1.28	-1.32	-2.99	-4.27	-1.16
24	BPD NUSA TENGGARA BARAT	5.62	5.1	-0.52	4.65	-0.45	4.37	-0.28	3.95	-0.42	2.77	-1.18	-0.57
25	BPD JAWA BARAT & BANTEN	2.46	2.61	0.15	1.92	-0.69	2.04	0.12	2.22	0.18	2.40	0.18	-0.01
26	BPD ACEH	3.66	3.44	-0.22	3.22	-0.22	2.83	-0.39	0.52	-2.31	0	0.52	-0.05
RATA-RATA		2.95	3.39	0.45	3.02	-0.37	2.77	-0.25	2.84	0.07	2.28	-4.35	-0.89

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi www.ojk.go.id

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017 secara rata-rata mengalami penurunan. Dilihat dari rata-rata tren

masing-masing bank ternyata dari 26 Bank Pembangunan Daerah, terdapat 14 bank yang mengalami penurunan yaitu : BPD Aceh -0,05 persen, BPD Jawa Barat & Banten -0,01 persen, BPD papua -1,16 persen, BPD Sulawesi Teggara -0,25 persen, BPD

NTT -0,03 persen, BPD Bengkulu -0,24 persen, BPD Bali -0,20 persen, BPD Kalimantan Barat -0,00 persen, BPD Sumatra Barat -0,11 persen, BPD Riau & Kepri -0,07 persen, dan BPD Lampung -0,06 persen, BPD Kalimantan Timur -0,02 persen, BPD Sumatra Utara -0,07 persen dan BPD NTB -0,57 persen.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan maupun parsial terhadap variabel terikat yaitu ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia, serta mengetahui variabel mana yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Landasan teori ini akan dijabarkan mengenai beberapa teori yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan yang akan digunakan sebagai landasan penyusunan hipotesis beserta analisisnya yaitu sebagai berikut :

Profitabilitas Bank

Kasmir (2012:327) mendefinisikan Profitabilitas bank adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang ingin dicapai oleh bank yang bersangkutan. Profitabilitas sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kemampuan suatu bank yang bersangkutan dalam mengelola asset untuk memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Kinerja profitabilitas suatu bank dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (Veitzal Rivai dkk, 2013 : 480):

1. Return On Asset (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan asset. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan dicapai. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Likuiditas Bank

Veitzal Rivai dkk, (2013:482) mendefinisikan Rasio likuiditas adalah penilaian terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek. Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta hutang lancar yang lebih besar dibanding dengan seluruh kewajiban. Kinerja likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (Veitzal Rivai dkk, 2013: 483-484) :

1. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

2. Investing Policy Ratio (IPR)

Rasio IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva

Rasio Kualitas Aktiva Produktif merupakan rasio yang mengukur kemampuan kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank untuk menutup aktiva produktif yang diklasifikasikan berupa kredit yang diberikan oleh bank. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini menunjukkan semakin menurun kualitas aktiva produktif (Taswan, 2010 : 165). Pengukuran kualitas aktiva bisa diukur dengan rasio keuangan sebagai berikut :

1. Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang disalurkan oleh bank kepada pihak ketiga dan diklasifikasikan menjadi kurang lancar, diragukan, dan macet. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio APB merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Semakin besar rasio APB maka semakin buruk kualitas aktivanya, begitu pula sebaliknya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sensitivitas Pasar

Veitzal Rifai dkk, (2013:485), adalah pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan.

Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Dan berikut ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap pasar :

1. Interest Rate Risk (IRR)

Rasio IRR merupakan rasio yang digunakan suatu bank untuk menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga yang ada. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Efisiensi Bank

Veitzal Rifai dkk, (2013 : 480) mendefinisikan Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Kinerja efisiensi bank dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Veitzal Rifai dkk, 2013 : 480) :

1. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{beban operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

1. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

Rasio FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan operasional di luar pendapatan bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

KERANGKA TERORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi apabila LDR mengalami peningkatan, menandakan telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahadhy Firnanda (2014) dan Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati dan Luh Gede Erni Sulindawati (2015) menyimpulkan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 2 : LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA, Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan persentase dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahadhy Firnanda (2014) menyimpulkan bahwa IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 3 : IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

3. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL berdampak negatif terhadap ROA, jika NPL meningkat akan terjadi peningkatan yang lebih besar dalam total kredit bermasalah dibandingkan dengan peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya dicadangkan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bank, sehingga laba bank dan ROA menjadi menurun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati dan Luh Gede Erni Sulindawati (2015) dan Dewa Ayu Sri Yudiartini dan Ida

Bagus Dharmadiaksa (2016) menyimpulkan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 4 : NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

4. Pengaruh APB terhadap ROA

APB berdampak negatif terhadap ROA, jika APB meningkat akan terjadi peningkatan yang lebih besar dalam aktiva produktif bermasalah dibandingkan dengan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya dicadangkan lebih besar dibanding pendapatan bank, sehingga laba bank dan ROA menjadi menurun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahadhy Firnanda (2014) menyimpulkan bahwa APB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 5 : APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

5. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR berdampak positif maupun negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat itu berarti telah terjadi Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati dan Luh Gede Erni

peningkatan IRSA lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSL. Apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Sebaliknya apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan biaya bunga. Sehingga laba menurun dan ROA juga akan menurun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puteri Vivi Andriani (2017) menyimpulkan bahwa IRR mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 6 : IRR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

6. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO berdampak negatif terhadap ROA, jika BOPO meningkat akan terjadi peningkatan yang lebih besar dalam beban operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional. Sehingga laba bank akan menurun dan ROA menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahadhy Firnanda (2014) dan Nissa Erlina (2016), Luh

Sulindawati (2015) dan Puteri Vivi Andriani (2017)

menyimpulkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 7 : BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

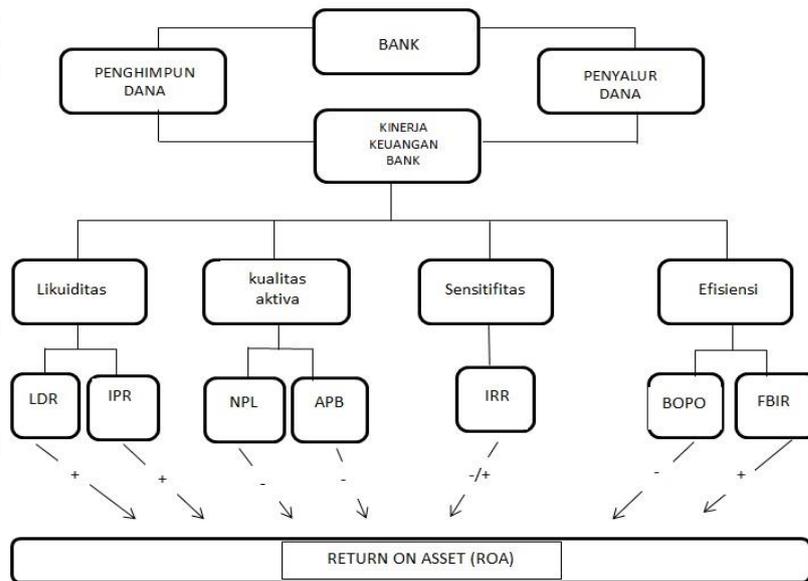
7. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga. Akibatnya tingkat efisiensi dalam hal kemampuan bank

menghasilkan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga akan meningkat, sehingga laba meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nissa Erlina Triefani (2016) dan Puteri Vivi Andriani (2017) menyimpulkan bahwa FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 8 : FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODELOGI PENELITIAN

Populasi penelitian ini yaitu Bank Pembangunan Daerah dengan data keuangan Bank yang digunakan dari tahun 2012 triwulan pertama sampai dengan tahun 2017 triwulan dua dan dari 26 Bank Umum

Pembangunan Daerah yang terpilih menjadi sampel penelitian yaitu BPD Kalimantan Timur, BPD Riau dan Kepulauan Riau dan BPD Papua. Dan teknik pengambilan yaitu dengan purposive sampling dengan kriteria yang sesuai.

Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel digunakan dalam meliputi variabel bebas dan variabel terikat yaitu sebagai berikut :

- a. Variabel terikat (ROA) = Y
- b. Variabel bebas (X) terdiri dari :

- X₁ = LDR
- X₂ = IPR
- X₃ = NPL
- X₄ = APB
- X₅ = IRR
- X₆ = BOPO
- X₇ = FBIR

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 16,0 *for windows* maka dapat dilakukan analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (*dependent*) yang meliputi yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR terhadap variabel terikat (*independent*) yaitu ROA. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 20,0 *for windows* diperoleh hasil berikut:

HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI

Model	Koefisien Regresi
	B
(Constanta)	10,440
LDR (X ₁)	0,004
IPR (X ₂)	0,005
NPL (X ₃)	0,027
APB (X ₄)	-0,022
IRR (X ₅)	-0,002
BOPO (X ₆)	-0,102
FBIR (X ₇)	-0,066
R = 0,908	F Hitung = 38,724
R square = 0,824	Sig. = 0,000

Sumber : Lampiran 9, data diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 10,440 + 0,004 \text{ LDR} + 0,005 \text{ IPR} + 0,027 \text{ NPL} - 0,022 \text{ APB} - 0,002 \text{ IRR} - 0,102 \text{ BOPO} - 0,066 \text{ FBIR} + ei.$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 10,440 yaitu menunjukkan besarnya nilai variabel ROA apabila LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan

FBIR memiliki nilai 0 maka variabel ROA sebesar 10,457.

2. $\beta_1 = 0,004$

LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0,004 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada ROA sebesar 0,004 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

3. $\beta_2 = 0,005$
IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0,005 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada ROA sebesar 0,005 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
4. $\beta_3 = 0,027$
NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0,027 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada ROA sebesar 0,027 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
5. $\beta_4 = - 0,022$
APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,022 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0,022 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
6. $\beta_5 = - 0,002$
IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,002 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0,002 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
7. $\beta_6 = - 0,102$
BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,102 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
8. $\beta_7 = - 0,066$
FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,066 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0,066 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Analisis Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama - sama terhadap variabel terikat ROA. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 *for windows* diperoleh hasil perhitungan uji F yang ditunjukkan pada tabel 4.10. Langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$
Artinya, variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA.

HASIL PERHITUNGAN UJI F

Model Anova	Sum of Square	Df	Mean Square	F Hitung
Regression	98,005	7	14,008	38,724
Residual	20,981	58	0,362	
Total	119,035	65		
F Tabel: 2,17				

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 = 0$$

Artinya variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA.

2. $F_{tabel} ; (k) ; (n-k-1)$

$$(F_{0,05} ; 7 ; 58) = 2,17$$

Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0 :

a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel} = 2,17$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel} = 2,17$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3. Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai $F_{hitung} = 38,724$

4. $F_{hitung} = 38,724 > F_{tabel} = 2,17$

Kesimpulannya adalah bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR) serta bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (ROA).

5. Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa kuat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,908. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap variabel terikat ROA cukup kuat.

6. Nilai koefisiensi determinasi simultan atau *R square* dilambangkan dengan R^2 digunakan untuk memperlihatkan seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Diketahui bahwa nilai $R^2 = 0,824$, yang bearti 82,4 persen variasi yang terjadi pada ROA dipengaruhi secara simultan oleh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR dan sisanya 17, 6 dipengaruhi oleh variabel diluar model.

HASIL PERHITUNGAN UJI T

Variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan		r	r^2
			H_0	H_1		
LDR	0,621	1,672	Diterima	Ditolak	0,081	0,0065
IPR	0,329	1,672	Diterima	Ditolak	0,043	0,0018
NPL	0,676	-1,672	Diterima	Ditolak	0,088	0,0077
APB	- 0,657	-1,672	Diterima	Ditolak	-0,086	0,0073
IRR	-0,200	+/- 2,002	Diterima	Ditolak	-0,026	0,0006
BOPO	-13,098	-1,672	Ditolak	Diterima	0,864	0,7464
FBIR	-5,938	1,672	Diterima	Ditolak	-0,615	0,3782

Sumber : Lampiran 10, data diolah

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, uji F dan uji t dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16,0 *for windows*, dalam penelitian ini ROA pada Bank Pembangunan Daerah maka dapat disimpulkan persamaan regresi yang dikaitkan dengan teori koefisien regresi sebagai berikut :

1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil dari Analisis Regresi Linier Berganda dapat diketahui antara variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR memiliki nilai koefisien regresi yang tidak sesuai dengan teori,

Tabel 4.12
KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Hasil Pengujian	Kesesuaian
LDR	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Positif	Positif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif atau Negatif	Negatif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai

Sumber : Lampiran 11, Hasil Pengelolaan SPSS 16.0

diantaranya yaitu variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR dan FBIR seperti ditunjukkan dalam tabel 4.12.

1. LDR

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,004 yang berarti LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Selama periode penelitian

periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0.08.

Hasil penelitian dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Mahadhy Firnanda (2014), Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati dan Luh Gede Erni Sulindawati (2015) dan Puteri Vivi Andriani (2017) maka penelitian ini sesuai dari hasil sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh positif antara LDR terhadap ROA, sedangkan hasil peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Dewa Ayu Sri Yudiartini (2016) dan Nissa Erlina Triefani (2016), maka penelitian ini tidak sesuai dari hasil sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh negatif antara LDR terhadap ROA.

2. IPR

Menurut teori, pengaruh IPR

terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.005. Dengan demikian hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan total dana pihak ketiga. Sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Selama periode penelitian periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0.08.

Hasil penelitian terdahulu oleh Mahadhy Firnanda (2014), maka penelitian ini sesuai dari hasil sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh positif antara IPR terhadap ROA, sedangkan hasil peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Nissa Erlina Triefani (2016) dan Puteri Vivi Andriani (2017) maka penelitian ini tidak sesuai dari hasil sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh negatif antara IPR terhadap ROA.

3. NPL

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.027. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila NPL meningkat, maka terjadi peningkatan presentase kredit bermasalah lebih besar dari peningkatan presentase total kredit. Maka akan terjadi peningkatan biaya

lebih besar dari peningkatan pendapatan yang diperoleh bank, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, ROA sampel penelitian yang mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,08

Hasil penelitian dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Mahadhy Firnanda (2014), Nissa Erlina (2016) dan Puteri Vivi Andriani (2017) maka penelitian ini tidak sesuai dari hasil sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh negatif antara NPL terhadap ROA, Pengaruh APB terhadap ROA. Sedangkan hasil peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati dan Luh Gede Erni Sulindawati (2015) dan Dewa Ayu Sri Yudiartini dan Ida Bagus Dharmadiaksa (2016), maka penelitian ini sesuai dari hasil sebelumnya menyatakan pengaruh positif antara NPL terhadap ROA.

4. APB

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,022 yang berarti APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibanding persentase kenaikan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA

bank juga menurun. Selama periode penelitian periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017 ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0.08.

Hasil penelitian dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Mahadhy Firnanda (2014), Nissa Erlina Triefani (2016) dan Puteri Vivi Andriani (2017) maka penelitian ini sesuai dari hasil sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh negatif antara APB terhadap ROA.

5. IRR

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,002 dan searah dengan penurunan tingkat suku bunga sebesar negatif 0,02 persen, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan presentase yang lebih besar dari presentase penurunan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Dikaitkan dengan tingkat suku bunga yang cenderung turun maka IRR meningkat yang berarti penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga. Sehingga laba menurun dan ROA juga ikut menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan rata-rata tren sebesar -0,08 persen.

Hasil penelitian dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Mahadhy Firnanda (2014), maka penelitian ini sesuai dari hasil sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh negatif antara IRR terhadap ROA. Sedangkan hasil peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Nissa Erlina Triefani (2016) dan Puteri Vivi Andriani (2017) maka penelitian ini tidak sesuai dari hasil sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh positif antara IRR terhadap ROA.

6. BOPO

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,102 yang berarti BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila BOPO meningkat, maka terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dibanding persentase kenaikan pendapatan operasional bank. Hal ini mengakibatkan laba bank menurun dan ROA juga akan menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan rata-rata tren sebesar -0,08 persen.

Hasil penelitian dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Mahadhy Firnanda (2014), Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati dan Luh Gede Erni Sulindawati (2015), Nissa Erlina Triefani (2016) dan Puteri Vivi Andriani (2017) maka penelitian ini sesuai dari hasil sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh negatif antara BOPO terhadap ROA.

7. FBIR

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,066 yang berarti FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila FBIR meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional. Apabila biaya operasional tidak mengalami perubahan maka laba bank meningkat dan ROA pun juga meningkat. Namun kenyataannya, selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan rata-rata tren sebesar -0,08 persen.

Hasil penelitian dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Mahadhy Firnanda (2014), maka penelitian ini sesuai dari hasil sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh negatif antara FBIR terhadap ROA, sedangkan hasil peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Nissa Erlina Triefani (2016) dan Puteri Vivi Andriani (2017) maka penelitian ini tidak sesuai dari hasil sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh negatif antara FBIR terhadap ROA.

Hasil Analisis Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan maka dapat diperoleh bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank

Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. koefisien determinasi atau *R square* adalah sebesar 0,824 yang mengidentifikasi bahwa perubahan yang terjadi pada variabel terikat sebesar 82,4 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama - sama, sedangkan sisanya 17,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017 dapat diterima.

Hasil Analisis Uji Parsial (Uji t)

1. LDR

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,65 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh LDR terhadap ROA disebabkan karena meskipun LDR mengalami perubahan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 1,06 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar -0,08 persen.

2. IPR

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi

sebesar 0,18 persen terhadap ROA ada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh IPR terhadap ROA disebabkan karena meskipun IPR mengalami perubahan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,46 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren -0,08 persen.

3. NPL

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,77 persen terhadap ROA ada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh NPL terhadap ROA disebabkan karena meskipun NPL mengalami perubahan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,22 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar -0,08 persen.

4. APB

Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,73 persen terhadap ROA ada

Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah terima.

Ketidaksignifikanan pengaruh APB terhadap ROA disebabkan karena meskipun APB mengalami perubahan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,21 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar -0,08 persen.

5. IRR

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,06 persen terhadap ROA ada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial berpengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh IRR terhadap ROA disebabkan karena meskipun IRR menurun berarti telah terjadi penurunan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan presentase yang lebih kecil dari presentase penurunan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Dikaitkan dengan tingkat suku bunga yang cenderung turun maka IRR menurun yang berarti penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga. Sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. ROA mengalami perubahan yang dibuktikan

dengan rata-rata tren sebesar 1,18 persentetapi pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif kecil ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar -0,08 persen.

6. BOPO

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 74,64 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

7. FBIR

Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 37,82 persen terhadap ROA ada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara pasrisal berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh FBIR terhadap ROA disebabkan karena meskipun FBIR mengalami perubahan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,16 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar -0,08 persen.

KESIMPULAN, KETERBATASAN dan SARAN

Kesimpulan

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR

BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Besarnya pengaruh varibael LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR terhadap ROA adalah sebesar 82,4 persen sedangkan sisanya 17,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian berarti hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR seacara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah dinyatakan diterima.

2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,65 persen terhadap ROA ada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif yang tidak signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,18 persen terhadap ROA ada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR berpengaruh positif yang tidak signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

4. NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,77 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif yang tidak signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
 5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,73 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB berpengaruh negatif yang tidak signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
 6. IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,06 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR berpengaruh positif atau negatif yang signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
 7. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 74,64 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.
 8. FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 37,82 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
 9. Dari tujuh variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO karena nilai koefisien determinasi parsialnya sebesar 74,64 persen lebih besar dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya.
- Keterbatasan Penelitian**
1. Populasi penelitian ini hanya pada Bank Pembangunan yang terdaftar pada Bank Indonesia, sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu BPD Kalimantan Timur, BPD Riau dan Kepulauan Riau dan BPD Papua.
 2. Penelitian ini hanya akan membahas pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR terhadap variabel terikat yaitu ROA.
 3. Periode yang digunakan pada penelitian yaitu periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II 2017.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyadari masih banyak keterbatasan dan kekurangan sehingga penelitian ini masih kurang sempurna. Maka dengan demikian terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi Bank Pembangunan Daerah
 - a. Bagi bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata ROA terendah adalah BPD Kalimantan Timur sebesar 2,11 persen. Disarankan lebih meningkatkan laba sebelum pajak dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total asset, dengan begitu bank akan lebih mampu menekan angka persentase ROA nya.
 - b. Bagi bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi adalah BPD Kalimantan Timur sebesar 82,32 persen. Disarankan lebih memperhatikan dan menekan biaya operasional karena dapat mempengaruhi laba yang diperoleh bank apabila semakin besar biaya operasional yang digunakan, maka semakin sedikit pendapatan yang diperoleh.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sama, sebaiknya menambahkan periode penelitian yang lebih panjang lebih dari lima tahun atau periode tahun pelaporan terbaru untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
 - b. Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sama, sebaiknya jumlah sampel penelitian sebanyak mungkin guna mendapatkan hasil yang terbaik.
 - c. Disarankan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah penggunaan

variabel bebas penelitian, seperti PR, dan NIM.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. "Laporan Keuangan Publikasi Bank", (Online) (<https://www.bi.go.id>, diakses 7 Desember 2017)
- Dewa Ayu Sri Yudiartini dan Ida Bagus Dharmadiaksa, 2016. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keunagan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Universitas Udayana Bali.
- Imam Ghozali, 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM Spss 20*. Semarang: BP Undip.
- Kasmir, 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Resivi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati dan Luh Gede Erni Sulindawati, 2015. "Analisis Pengaruh Nim, Bopo, Ldr, Dan Npl Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)". E-Journal S1 Ak. Universitas Pendidikan Ganesha, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Mahadhy Firnanda, 2014. "Pengaruh Rasio Likuditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas.
- Martono. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta : Ekonisia.

- Nissa Erlina Triefani, 2016. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Swasta Nasional Devisa Go Public". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas.
- Otoritas Jasa Keuangan. "Laporan Keuangan Publikasi Bank", (Online) (<https://www.ojk.go.id>, diakses 10 Oktober 2017)
- Puteri Vivi Andriani, 2017. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas.
- Rosady Ruslan. 2010. Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi. Edisi kesatu. Cetakan Kelima. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono.2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Syofian Siregar.2014. "Statistika Deskriptif untuk Penilaian".Edisi kesatu.Cetakan kedua.Jakarta : Bumi Aksara.
- Taswan.2010. "Manajemen Perbankan". Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. Jakarta: (www.bi.go.id). Diakses Tanggal 20 September 2017.
- Veithzal,R., Sofyan,B., Sarwono,S., dan Arifandi,P.V. 2013. *Commercial Bank Management: Menejemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Website Bank Pembangunan Daerah Aceh www.bankaceh.co.id "Laporan Keuangan Publikasi Triwulan II Tahun 2017, diakses tanggal 12 Oktober 2017.
- Website Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur www.bankaltim.co.id "Laporan Kuartal per 31 Juni 2017, diakses tanggal 20 November 2017.
- Website Bank Pembangunan Daerah Riau dan Kepulauan Riau www.bankriaukepri.co.id "Laporan Kuartal per 31 Juni 2017, diakses tanggal 12 Oktober 2017.